

## Eutanasia Ditinjau dari Etika Kedokteran di Indonesia Euthanasia Viewed from Medical Ethics in Indonesia

Octaviane K. Rarung,<sup>1</sup> Djemi Tomuka,<sup>2</sup> James F. Siwu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi - RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado, Indonesia

Email: octavianerarung011@student.unsrat.ac.id

Received: January 5, 2023; Accepted: March 1, 2024; Published online: March 4, 2024

**Abstract:** Legal perspective euthanasia is a form of taking one's life. There are differences in the legality of euthanasia in Indonesia and several other countries that require doctors to understand the medical ethics related to euthanasia. This study aimed to explore the medical ethics related to euthanasia. This was a systematic literature review study using three database sources, namely ClinicalKey, Pubmed, and Sage Journal based on inclusion criteria and exclusion criteria. The results showed that euthanasia was not an appropriate and ethical matter for doctors to do. Doctors had to fulfill the autonomy of patients meanwhile doctors had also to consider the decisions given by patients since not all decisions of the patients had to be fulfilled, let alone decisions asking for euthanasia. Medical ethics viewed euthanasia as an unethical act to be performed by a doctor. Legal and religious views viewed euthanasia as something that should not be done. Moreover, medical ethics' view on euthanasia was different from bioethics' view on euthanasia. Bioethics viewed euthanasia from various perspectives, broader than medical ethics did. In conclusion, medical ethics respects the autonomy of the patient, albeit, the patient does not have the right to assert the obligation of others to fulfill that right.

**Keywords:** euthanasia; medical ethics; doctors; patient's autonomy

**Abstrak:** Dalam perspektif hukum eutanasia merupakan suatu bentuk tindakan menghilangkan nyawa seseorang. Terdapat perbedaan legalitas eutanasia di Indonesia dengan beberapa negara lain yang mewajibkan dokter untuk mengetahui etika kedokteran terkait eutanasia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami etika kedokteran terkait eutanasia. Jenis penelitian yang dilakukan ialah *systematic literature review* dengan tiga sumber database yang digunakan yakni ClinicalKey, Pubmed, dan Sage Journal berdasarkan kriteria inklusi serta kriteria eksklusi. Hasil penelitian mendapatkan bahwa eutanasia bukan hal yang pantas dan bukan hal yang etis untuk dilakukan oleh seorang dokter. Dokter memang harus memenuhi otonomi pasien namun dokter juga harus mempertimbangkan keputusan yang diberikan pasien karena tidak semua keputusan yang diambil pasien harus dipenuhi oleh dokter, apalagi keputusan meminta untuk eutanasia. Etika kedokteran memandang eutanasia sebagai tindakan yang tidak etis untuk dilakukan oleh seorang dokter. Pandangan hukum dan pandangan agama memandang eutanasia sebagai hal yang tidak patut untuk dilakukan. Pandangan etika kedokteran terhadap eutanasia berbeda dengan pandangan bioetika terhadap eutanasia. Bioetika memandang eutanasia dari berbagai sudut pandang, yang lebih luas dari pandangan etika kedokteran. Simpulan penelitian ini ialah etika kedokteran menghargai otonomi pasien namun pasien tidak mempunyai hak untuk menuntut kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut.

**Kata kunci:** eutanasia; etika kedokteran; dokter; otonomi pasien

## PENDAHULUAN

Manusia hidup di dunia pada hakekatnya tidak bisa lepas dari kematian. Tidak sedikit orang meminta agar dibantu untuk mati karena menderita penyakit yang tidak tertahankan dan tidak dapat disembuhkan bahkan dengan alasan faktor ekonomi yang tidak mencukupi. Orang yang mengajukan diri untuk mengakhiri hidupnya dengan meminta bantuan kepada dokter untuk tidak melanjutkan perawatan bahkan meminta untuk disuntik mati biasa dikenal dengan sebutan eutanasia. Eutanasia yang dibantu oleh dokter di beberapa negara seperti Belanda, Belgia, Kolombia, Kanada, dan Luksemburg secara legal dapat dilakukan.<sup>1</sup> Kasus terbaru muncul pada tahun 2022 yang bertempat di Ripton, Vermont, Amerika Serikat. Pasien bernama Willem Jewet terdiagnosis melanoma mukosa pada tahun 2021, kemudian tanggal 12 Januari 2022 di usia 58 tahun meninggal karena eutanasia,<sup>2</sup> pemerintah Vermont menyetujui eutanasia.

Di Indonesia, dalam perspektif hukum eutanasia merupakan suatu bentuk tindakan menghilangkan nyawa seseorang. 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Pasal 461 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana menjelaskan bahwa eutanasia aktif merupakan perbuatan dengan ancaman pidana.<sup>3</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang pada Pasal 29 ayat (1) huruf (k) menjelaskan juga bahwa Rumah Sakit dapat menolak keinginan dari pasien jika bertentangan dengan standar profesi, etika dan Undang-Undang.<sup>4</sup> Dokter dalam praktik kedokteran mempunyai etika. Etika ialah disiplin mengenai baik atau buruk, benar maupun salah secara moral yang juga disebut filsafat moral.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan eutanasia, sudah sepatutnya dokter melakukan sesuai dengan etika kedokteran. Eutanasia menjadi topik hangat di kalangan dokter, agama maupun pemerintahan karena berkaitan erat dengan etika bahkan moral. Adanya perbedaan legalitas eutanasia di Indonesia dengan beberapa negara lain mewajibkan dokter untuk mengetahui etika kedokteran yang berkaitan dengan eutanasia. Hal ini yang mendorong penulis untuk menelusuri lebih lanjut mengenai eutanasia ditinjau dari etika kedokteran di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *systematic literature review*. Kata kunci yang digunakan ialah “*Euthanasia*” AND “*medical ethics*” dan diambil dari tiga *database*, yakni *ClinicalKey*, *PubMed*, dan *Sage Journal*. Skrining dilakukan terhadap literatur yang diperoleh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Strategi yang digunakan untuk mencari literatur ialah dengan menggunakan *PICOS framework* yang terdiri dari *population/problem*, *intervention*, *comparation*, *outcome*, serta *study design* (Tabel 1).

**Tabel 1.** Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Jurnal internasional maupun nasional dari <i>database</i> yang berbeda berkaitan dengan eutanasia dan <i>medical ethics</i>	Jurnal tentang eutanasia yang tidak berkaitan dengan <i>medical ethics</i>
<i>Intervention</i>	Eutanasia pada manusia	Eutanasia pada hewan
<i>comparation</i>	-	-
<i>outcome</i>	Terdapat informasi tentang etika kedokteran yang berhubungan dengan eutanasia	Tidak terdapat informasi tentang etika kedokteran yang berhubungan dengan eutanasia
<i>Study design</i>	<i>Article review</i> , <i>systematic review</i>	Tidak tersedia dalam <i>full text</i>
Tahun publikasi	2018-2023	Di bawah tahun 2018

## HASIL PENELITIAN

Literatur yang dikaji dikumpulkan dari beberapa database journal online. Pencarian literatur dikumpulkan dari tiga *database journal online* yakni, *ClinicalKey*, *PubMed*, dan *Sage Journal*. Proses pencarian literatur menggunakan kata kunci “*Euthanasia*” AND “*medical ethics*” sesuai dengan topik serta bahasan yang telah dipilih dan disusun sebelumnya oleh peneliti. Ditemukan sebanyak 13.498 literatur, kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Didapatkan sebanyak 10 literatur yang akan dianalisis secara mendalam.

Tabel 2 memperlihatkan daftar literatur penelitian yang mencantumkan nama peneliti, judul artikel, tahun publikasi, desain studi, dan topik bahasan dari kesepuluh literatur penelitian. Tabel 3 memperlihatkan rangkuman hasil penelitian dari kesepuluh literatur penelitian.

Hasil penelitian dari kesepuluh literatur yang dikaji ialah eutanasia bukanlah hal yang pantas dan bukan hal yang etis untuk dilakukan oleh dokter. Seorang dokter memang harus memenuhi otonomi pasien namun dokter juga harus mempertimbangkan keputusan yang diberikan pasien karena tidak semua keputusan yang diambil pasien harus dipenuhi oleh dokter, apalagi keputusan meminta untuk eutanasia. Demikian pula pandangan hukum dan agama juga menolak eutanasia.

## BAHASAN

Sebanyak 10 literatur yang digunakan untuk mengetahui dan memahami etika kedokteran yang berkaitan dengan eutanasia. Masalah etika medis sudah sama tuanya dengan dunia kedokteran yang tidak pernah lepas dari dilema-dilema. Oleh karena itu, dokter diajarkan mengenai empat prinsip untuk mengatasi dilema, yakni *autonomy*, *beneficence*, *nonmaleficence*, dan *justice*.

Eutanasia di era Hipokrates merupakan isu yang kontroversial. Sikap maupun praktik mengenai eutanasia sudah dipelajari secara ekstensif. Mayoritas menentang legalisasi praktik eutanasia di kalangan dokter Amerika dan Inggris. Motivasi utama untuk eutanasia bukanlah karena rasa sakit.<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi yang diberi, pasien mempunyai kapasitas dalam pengambilan keputusan, namun jika pasien tidak memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan karena keadaan yang dialami, keputusan bisa diambil bahkan harus demi kepentingan terbaik pasien serta keputusan dibuat sebisa mungkin sesuai dengan keinginan pasien, perasaan, nilai-nilai, dan kepercayaan orang tersebut (pasien).<sup>7</sup> Otonomi seseorang tidak dapat mengesampingkan otonomi orang lain. Pembahasan etika kedokteran sampai saat ini terfokus pada keputusan yang dibuat oleh dokter dalam kaitannya dengan perawatan pasiennya.

Yang memberikan pelayanan atau perawatan ialah dokter, oleh karena itu penting untuk mengetahui sudut pandang dokter tentang eutanasia.<sup>8</sup> Dalam bidang bioetika, dokter generasi baru harus dilatih untuk menghadapi konflik etika selama pengembangan karir profesional. Dewasa ini, bioetika berusaha untuk mengedepankan konsep martabat yang harus dikaitkan dengan definisi kehidupan.<sup>8</sup>

Eutanasia ditentang oleh *World Medical Association* karena prinsip-prinsip etika medis dan bahwa rasa hormat yang tinggi harus dijaga terhadap kehidupan manusia.<sup>9</sup> Etika medis yang sadar akan kekuatan untuk menyembuhkan bahkan juga merupakan kekuatan yang bisa membunuh sudah ada selama lebih dari dua milenium, telah memegang teguh aturan yang tidak dapat diganggu gugat, “Dokter tidak boleh membunuh”. Bunuh diri yang dilakukan dengan adanya bantuan dari dokter bukan hal yang sesuai dengan peran dokter sebagai seorang penyembuh, akan sulit maupun tidak mungkin untuk dikendalikan, dan juga akan menimbulkan risiko dalam kehidupan sosial yang serius.<sup>10</sup>

Konsep otonomi memiliki variasi di setiap budaya.<sup>11</sup> Otonomi adalah wujud dari martabat manusia serta penerapan kebebasan. Pesatnya pertumbuhan dalam bidang bioetika semakin menekan bahwa perlu untuk menetapkan pedoman yang jelas. Terdapat banyak faktor untuk dipertimbangkan dengan tujuan memperbaiki pedoman tersebut, termasuk latar belakang budaya maupun praktik keagamaan setempat, agar dapat menyesuaikan aturan etika dengan cara yang

sesuai dengan wilayah pedoman tersebut diterapkan. Otonomi pasien memiliki arti bahwa pasien punya hak untuk menolak pengobatan. Hal ini bukan mengartikan bahwa tidak berarti otonomi pasien membuat pasien selalu punya hak untuk mendapatkan perawatan apa pun yang diinginkannya. Pasien tidak memiliki hak dalam menuntut pengobatan yang akan didapatkan, menandakan kewajiban dari orang lain untuk pemenuhan hak tersebut.<sup>12</sup>

Beauchamp dan Childress mengembangkan suatu pendekatan standar terhadap bioetika serta menganjurkan adanya empat prinsip yang menjadi inti dari etika perawatan kesehatan serta untuk mendasari pengambilan keputusan.<sup>13</sup> Pertimbangan yang lebih lanjut ialah keyakinan etis juga moral dari seorang dokter merupakan faktor penting jika seorang pasien meminta bantuan eutanasia.<sup>13</sup>

Dokter menghadapi banyak tantangan mengenai etika dalam perawatan di akhir hayat.<sup>14</sup> Kewajiban dokter ialah untuk melindungi nyawa pasien, penggunaan sumber daya yang tidak perlu tidak boleh disamakan dengan tugas ini serta pasien tidak boleh dirugikan dengan melanjutkan pemberian perawatan medis yang sia-sia atau tidak berguna. Persyaratan keharusan moral untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan ditegakkan dalam layanan kesehatan, yaitu hak untuk menolak melakukan tindakan yang merugikan dalam pelayanan kesehatan.<sup>15</sup> Eutanasia ialah suatu kematian yang dengan jelas penyebabnya dari partisipasi agen-agen di luar organisme, yang merupakan kematian yang disebabkan oleh kekerasan dan etiologi medikolegal.<sup>15</sup>

Di Indonesia, sumber utama informasi mengenai kasus etik kedokteran di Indonesia ialah Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Pedoman yang dinyatakan IDI yaitu didasarkan pada Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) yang dikeluarkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI pada tanggal 30 Agustus 1969 No.55/WKSN/1969 dan berlaku sejak tanggal 29 Oktober 1969 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI tanggal 23 Oktober 1969 tentang : Pernyataan berlakunya Kode Etik Kedokteran Indonesia. Pada KODEKI pasal 7D mengatakan "Seorang dokter harus senantiasa mengingat akan kewajiban melindungi hidup dan makhluk insani" sehingga dengan jelas bahwa usaha untuk menghilangkan nyawa tidak diperbolehkan.<sup>16</sup>

## SIMPULAN

Etika kedokteran memandang eutanasia sebagai tindakan yang tidak etis untuk dilakukan oleh seorang dokter, sedangkan bioetika memandang eutanasia dari berbagai sudut pandang, yang lebih luas dari pandangan etika kedokteran. Etika kedokteran menghargai otonomi pasien namun pasien tidak mempunyai hak untuk menuntut kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Emanuel EJ, Onwuteaka-Philipsen BD, Urwin JW, Cohen J. Attitudes and Practices of Euthanasia and Physician-Assisted Suicide in the United States, Canada, and Europe. *JAMA*. 2016;316(1):79-90. doi:10.1001/jama.2016.8499
2. Carillo B. The euthanasia debate: Here's a look at high-profile cases over the years [Internet]. *The Daytona Beach News-Journal*. 2023 [cited 2023 Aug 10]. Available from: <https://www.news-journalonline.com/story/news/local/2023/02/14/ellen-gilland-awaits-charges-here-are-previous-euthanasia-cases-terry-schiavo-brittany-maynard/69903105007/>
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana [Internet]. 2023. Available from: [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. 2023.
5. Singer P. *Encyclopaedia Britannica. Ethics Philosophy*. 2023. Available from <https://www.britannica.com/topic/ethics-philosophy>.

6. Goldman L, Schafer AI. Chapter 2 Bioethics in the practice of medicine 2. Goldman-Cecil Medicine (26th ed). Philadelphia: Elsevier; 2020. ISBN 9780323532662
7. Finlay IG. Ethical principles in end-of-life care. *Medicine*. 2022;50(12):817–20. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2022.09.012>.
8. Picón-Jaimes YA, Lozada-Martinez ID, Orozco-Chinome JE, Montaña-Gómez LM, Bolaño-Romero MP, Moscote-Salazar LR, et al. Euthanasia and assisted suicide: an in-depth review of relevant historical aspects. *Ann Med Surg (Lond)*. 2022;75:103380. Doi: 10.1016/j.amsu.2022.103380
9. Saunders J. Confidentiality in medical practice. *Medicine*. 2020;48(10):644-6. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2020.07.005>
10. Warraich HJ, Sewell RW, Sade RM. Biting the dust with medical help: Should state law legitimize physician-assisted suicide? *J Thorac Cardiovasc Surg*. 2019;157(3):1302–7. Available from: <https://www.clinicalkey.com#!/content/journal/1-s2.0-S0022522318323146>
11. Alnamlah MS, Itani SA, Alqahtani MM, Abdulshaheed A, Muammar A, Menezes RG. Common medical ethics dilemmas: few reflections from a Saudi perspective. *J Forensic Leg Med*. 2020;90:102394. Doi: 10.1016/j.jflm.2022.102394
12. Clarke C, Cannon M, Skokauskas N, Twomey P. The debate about physician assisted suicide and euthanasia in Ireland – implications for psychiatry. *Int J Law Psychiatry*. 2021;79:101747. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijlp.2021.101747>
13. Fontalis A, Prousalis E, Kulkarni K. Euthanasia and assisted dying: what is the current position and what are the key arguments informing the debate? *J R Soc Med*. 2018;111(11):407–13. Doi: 10.1177/0141076818803452
14. Akdeniz M, Yardımcı B, Kavukcu E. Ethical considerations at the end-of-life care. *SAGE Open Med*. 2021;9:20503121211000918. Doi:10.1177/20503121211000918
15. Manso JA, Martín-Fumadó C. Medicolegal aspects of euthanasia regulation law in Spain. *Span J Leg Med*. 2021;47(3):89-91. Doi: 10.1016/j.remle.2021.04.001
16. Rompegading AM, Putra BP. Eutanasia: tinjauan medis, bioetik, humaniora dan profesionalisme. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. 2023;23(1):120-34. Doi: 10.35965/eco.v23i1.2506

**Tabel 2.** Daftar literatur penelitian yang dikaji

No	Peneliti	Judul	Tahun	Desain studi	Topik bahasan
1	Emanuel <sup>1</sup>	Bioethics in the practice of medicine	2023	<i>Systematic review</i>	Bioetika <i>informed consent</i> perawatan penunjang hidup eutanasia bunuh diri yang dibantu dokter dengan konflik kepentingan
2	Finlay <sup>7</sup>	Ethical principles in end-of-life care	2022	<i>Article review</i>	Pilar-pilar prinsip etis dalam perawatan akhir hidup pasien
3	Picon-Jaimes et al <sup>8</sup>	Euthanasia and assisted suicide: An in-depth review of relevant historical aspects	2022	<i>Article review</i>	Relevansi perawatan <i>end of life</i> karena adanya perbedaan peraturan hukum perawatan paliatif dan kebijakan publik
4	Saunders <sup>9</sup>	Confidentiality in medical practice	2020	<i>Article review</i>	Kewajiban menjaga kerahasiaan, perlindungan data, penyingkapan terhadap pasien berdasarkan prinsip-prinsip etika kedokteran
5	Warraich et al <sup>10</sup>	Biting the dust with medical help: should state law legitimize physician-assisted suicide?	2018	<i>Article review</i>	Kontroversial dari PAS, penulis mengutip landasan sejarah etika medis
6	Alnamlah et al <sup>11</sup>	Common medical ethics dilemmas: few reflections from a Saudi perspective	2022	<i>Article review</i>	Etika medis, hukum kedokteran, dan dilema etika di Arab Saudi
7	Clarke et al <sup>12</sup>	The debate about physician assisted suicide and euthanasia in Ireland – implications for psychiatry	2021	<i>Article review</i>	Eutanasia, PAS, Etika, Psikiatri
8	Fontalis et al <sup>13</sup>	Euthanasia and assisted dying: what is the current position and what are the key arguments informing the debate?	2018	<i>Article Review</i>	Kematian dengan bantuan, bioetika, eutanasia, kerangka hukum, etika perawatan kesehatan
9	Akdeniz et al <sup>14</sup>	Ethical considerations at the end-of-life care	2021	<i>Article review</i>	Perawatan akhir kehidupan, etika, dilema etika, pengambilan keputusan
10	Arimany-Manso, Martin-Fumadó	Medicolegal aspects of euthanasia regulation law in Spain	2021	<i>Article review</i>	Beberapa aspek medikolegal dalam regulasi eutanasia

**Tabel 3.** Hasil penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain studi	Hasil penelitian
1	Emanuel <sup>1</sup>	Bioethics in the practice of medicine	<i>Systematic review</i>	Nasihat para dokter Yunani Kuno masih diperlukan jika berkaitan dengan masalah etika medis Empat prinsip utama ialah untuk atasi dilema bioetika
2	Finlay <sup>7</sup>	Ethical principles in end-of-life care	<i>Article review</i>	Otonomi seseorang tidak dapat mengesampingkan otonomi orang lain Etika kedokteran saat ini terfokus pada keputusan dokter berkaitan dengan perawatan pasien
3	Picon-Jaimes et al <sup>8</sup>	Euthanasia and assisted suicide: an in-depth review of relevant historical aspects	<i>Article review</i>	Etika tidak bisa lepas dari bioetika Bioetika berupaya mengedepankan konsep martabat yang dikaitkan dengan definisi kehidupan
4	Saunders <sup>9</sup>	Confidentiality in medical practice	<i>Article review</i>	Eutanasia ditentang berdasarkan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika medis dan bahwa rasa hormat yang tinggi yang harus dijaga terhadap kehidupan manusia
5	Warrach et al <sup>10</sup>	Biting the dust with medical help: should state law legitimize physician-assisted suicide?	<i>Article review</i>	Prinsip etika dasar: “Saya tidak akan memberikan obat mematikan kepada siapa pun yang memintanya, dan saya juga tidak akan memberikan saran mengenai hal ini.”
6	Alnamlah et al <sup>11</sup>	Common medical ethics dilemmas: few reflections from a Saudi perspective	<i>Article review</i>	Etika kedokteran harus dipahami karena berpengaruh dalam menangani pasien dan keluarga Menghentikan pengobatan dan membiarkan pasien meninggal tidak sama dengan bunuh diri yang dibantu Otonomi ialah wujud martabat manusia dan penerapan kebebasan
7	Clarke et al <sup>12</sup>	The debate about physician assisted suicide and euthanasia in Ireland – implications for psychiatry	<i>Article review</i>	Otonomi pasien berarti ia mempunyai hak untuk menolak pengobatan apa pun. Hal ini tidak berarti hak untuk mendapatkan perawatan apa pun yang diinginkan pasien.
8	Fontalis et al <sup>13</sup>	Euthanasia and assisted dying: what is the current position and what are the key arguments informing the debate?	<i>Article Review</i>	Sikap terhadap pasien dan keyakinan pasien menjadi prioritas utama Harus mempertimbangkan prinsip-prinsip bioetika kedokteran Otonomi pasien harus diimbangi dengan hak dasar untuk hidup
9	Akdeniz et al <sup>14</sup>	Ethical considerations at the end-of-life care	<i>Article review</i>	Etika kedokteran dalam penerapannya menimbulkan dilema
10	Arimany-Manso, Martin-Fumadó	Medicolegal aspects of euthanasia regulation law in Spain	<i>Article review</i>	Suatu permasalahan yang memiliki kandungan bioetika yang tinggi, seperti pengambilan keputusan menjelang akhir hayat di lingkungan layanan kesehatan, akan terus memerlukan studi mendalam Undang-undang mengenai hak untuk menolak melakukan kejahatan diusulkan dari pendekatan bioetika

